

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Sebagai dampak dari pandemi COVID-19, pasar saham di seluruh dunia mengalami gejolak volatilitas yang tinggi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia juga mengalami tekanan terutama pada awal tahun 2020. Pandemi COVID-19 telah melanda berbagai sektor, termasuk sektor perbankan, sehingga membuat banyak orang ragu untuk berinvestasi di saham pasar modal (idx.co.id/media/9969/2020) pdf. Sementara disini pasar modal memainkan peran utama dalam perekonomian suatu negara karena secara bersamaan melakukan dua fungsi: ekonomi dan keuangan. Pasar modal bisa dibidang memiliki fungsi ekonomi dikarenakan pasar modal menyediakan fasilitas dan sarana untuk menggabungkan kepentingan mereka yang memiliki dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana. Di pasar modal, investor yang punya uang bisa menginvestasikan uang tersebut dengan harapan mendapatkan pengembalian, dan penerbit (dalam hal ini perusahaan) tanpa harus menunggu uang perusahaan tersedia untuk melakukan investasi. Pasar Modal bisa dibidang mempunyai fungsi keuangan dikarenakan pasar modal memberikan kemungkinan serta kesempatan untuk mendapatkan imbalan (*return*) bagi pemilik dana, yang cocok dengan karakter investasi yang dipilih (Pakpahan, 2003 hlm. 139).

Investasi didefinisikan secara luas karena mencakup investasi langsung dan tidak langsung, yang lebih dikenal dengan sebutan investasi portofolio. Perbedaan investasi langsung dan tidak langsung ditemukan didalam manajemen dan pengawasan perusahaan, serta kepemilikan saham di perusahaan. Ada pemisahan antara manajemen dan pengawasan yang dilakukan oleh investor dalam investasi tidak langsung atau bisa dikatakan investor tidak secara aktif memantau dan mengelola di dalam perusahaan (Sornarajah, 2004 hlm 7). Keputusan investasi adalah kunci dari fungsi keuangan perusahaan. Fama (1974 hlm.304) menemukan bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh keputusan investasi. Keputusan investasi sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan aset. Investor yang diinvestasikan mengharapkan

Yoel William Panjaitan, 2023

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI SAHAM BANK BUKU 4 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

pengembalian. Imbal hasil adalah satu-satunya cara yang berarti bagi investor untuk membandingkan alternatif investasi yang berbeda dan pengembalian yang berbeda dari alternatif investasi tersebut (Jones, 2007).

Keputusan investor dipengaruhi oleh nilai *return* yang diterima. *Return* adalah indikator kunci dari kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai kepada investor dalam bentuk pembayaran dividen dan keuntungan modal. Dalam menentukan return suatu saham, tidak hanya kinerja perusahaan tetapi juga faktor eksternal yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor makroekonomi dan faktor eksternal lainnya seperti krisis ekonomi (Ginting, 2021 hlm 21). Menurut Kurniadi et. al. (2014 hlm 141-152), keberadaan pasar modal berperan dalam memperlancar kegiatan perekonomian bangsa, karena memudahkan perusahaan memperoleh dana untuk merevitalisasi perekonomian bangsa. Pasar modal berperan sebagai tempat untuk alokasi dana yang efisien antara investor dan perusahaan melalui perdagangan instrumen keuangan. Bagi investor, pasar modal memiliki fungsi sebagai alternatif investasi dengan menawarkan return dengan jumlah risiko tertentu. Reilly dan Norton (2007) mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian hasil masa depan atau potensi hilangnya pendapatan masa depan. Ada dua jenis risiko investasi yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Semua jenis saham dapat terpengaruh ketika risiko ini muncul dan terwujud. Contohnya resiko inflasi, resiko suku bunga, dan resiko pasar. Tandelilin (2010, hlm.89) menunjukkan bahwa beberapa sumber dapat mempengaruhi tingkat risiko suatu investasi, diantaranya risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, dan risiko komersial.

Dengan banyaknya risiko yang terkait, ketika berinvestasi, keinginan investor adalah untuk mencapai tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dengan risiko yang minimal. Untuk membuat keputusan investasi terbaik, perlu untuk menghitung pengembalian yang diharapkan di masa depan. Salah satu cara menghitung estimasi untuk menilai kelayakan suatu investasi adalah dengan menggunakan metode CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Metode CAPM (Model Harga Aset Modal) adalah model keseimbangan yang membantu menentukan hubungan antara pengembalian aset berisiko dan risiko aset tersebut

dalam kondisi pasar yang seimbang. Portofolio pasar sangat berpengaruh karena metode CAPM mengasumsikan bahwa risiko suku bunga adalah risiko sistematis yang diukur dengan beta (sensitivitas *return* saham terhadap perubahan suku bunga) dari *return* pasar). CAPM adalah strategi untuk menganalisis ekuitas yang memperhitungkan beta atau risiko serta pengembalian atau pendapatan yang akan kita peroleh dari memiliki saham. Strategi ini sering digunakan oleh investor untuk menganalisis ekuitas yang ada yang telah dipilih dan digunakan sebagai investasi. Karena banyaknya jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari berbagai perusahaan, maka diperlukan keterampilan untuk memilih saham dengan tepat (Sa'adah ,2020).

Secara spesifik, sektor perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) menilai saham di sektor perbankan akan tetap membaik selama perekonomian Indonesia terus bertumbuh. Kinerja saham-saham di perbankan tercatat di pasar modal Indonesia sangat baik, terbukti dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dunia investasi dan pasar modal selalu menjadi topik pembicaraan yang menarik di masa globalisasi dan pandemi, sehingga perbankan dapat menjadi salah satu alternatif bentuk investasi bagi para investor. Karena saham bank bisa dijadikan tolak ukur investasi, saham bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak diminati investor dan banyak tercatat sebagai saham *top vote*.

Berikut ini adalah perbandingan harga saham 4 bank BUKU 4 dengan IHSG periode 2019-2021:

Tabel 1. Perbandingan harga saham 4 bank BUKU 4 dengan IHSG periode 2019-2021

NO	Kode	Harga saham /indeks Per 30-12-2019	Harga saham /indeks 30-12-2020	Harga saham /indeks 31-12-2021	Perubahan 2019-2020 (%)	Perubahan 2020-2021 (%)
1	BBNI	Rp.7.950 per lembar	Rp.6.300,00 per lembar	Rp.6725,00 per lembar	-20,75%	6,74%

2	BMRI	Rp.7.725 per lembar	Rp.6525,00 per lembar	Rp.7100,00 per lembar	-15,53%	8,81%
3	BBRI	Rp.4.450 per lembar	Rp.4190,00 per lembar	Rp.4080,00 per lembar	-5,84%	-2,62%
4	BBCA	Rp.6.680 per lembar	Rp.6800,00 per lembar	Rp.7350,00 per Lembar	1,8%	8,08%
5	IHSG	6.323,47	5.989,56	6.609,44	-5,28%	10,35%

Sumber:finance.yahoo.com

Seperti kita ketahui dari tabel diatas bahwa kinerja saham perusahaan perbankan bank BUKU 4 secara umum selama pandemi Covid-19 lebih rendah jika dibandingkan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada selama periode tahun 2020 sebagai tahun pertama pandemi covid-19 di Indonesia, kinerja saham 3 bank besar yaitu Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami penurunan harga saham yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan IHSG. Penurunan harga saham yang paling besar dialami oleh BBNI dari sebelumnya di akhir tahun 2019 harga saham per lembar senilai Rp. 7.950 menjadi Rp. 6.300/lembar diakhir tahun 2020 atau turun 20,75%. Kemudian disusul oleh BMRI turun sebesar 15,53% dan BBRI yang turun senilai 5,84%. Hanya saham Bank Central Asia (BBCA) yang tetap menunjukkan kinerja positif dengan kenaikan harga saham sebesar 1,8% ditahun 2020. Setelah itu di tahun 2021 kinerja bank BUKU 4 memang meningkat, namun peningkatan IHSG masih lebih signifikan dibandingkan dengan keempat bank yang merupakan bagian dari BUKU 4. IHSG meningkat sebanyak 619,88 poin atau 10,35% kenaikan ini lebih besar daripada kenaikan saham BMRI yang dimana di tahun 2021 merupakan saham yang kenaikannya paling signifikan diantara 3 saham BUKU 4 lainnya. Hanya saham BBRI yang mengalami penurunan sebesar 2,62% yang harga sahamnya di tahun 2020 sebesar Rp.4.190,00 per lembar menjadi Rp.4.080,00 per lembar. Sisanya mengalami kenaikan yang cukup signifikan seperti BBNI dan BMRI yang di tahun 2020 mengalami penurunan paling besar namun di 2021 naik secara signifikan dimana BBNI naik sebesar 6,74% dan

Yoel William Panjaitan, 2023

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI SAHAM BANK BUKU 4 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

BMRI naik sebesar 8,81% ini membuat BMRI menjadi saham yang naiknya paling signifikan diantara 3 saham lainnya pasca satu tahun setelah Covid-19.

Belum lagi fenomena mengenai standar yang mengacu pada International Financial Reporting Standards (IFRS) ini menggantikan PSAK sebelumnya yaitu PSAK 71. PSAK baru tersebut terutama akan mengatur penurunan nilai aset keuangan dalam bentuk piutang, pinjaman yang diberikan atau kredit. Oleh karena itu, aturan akuntansi ini mengubah cara penghitungan dan penyisihan piutang ragu-ragu, harus menyediakan cadangan piutang tak tertagih (CKPN). Dengan berlakunya PSAK 71, aturan pencatatan baru ini akan berdampak signifikan terhadap laba bank. Hal ini disebabkan oleh penurunan kategori pinjaman dan peningkatan cadangan. Selain itu, penyaluran kredit dihentikan sementara di tengah pandemi virus Covid-19. Tentu saja, bank perlu memantau penyaluran kredit lebih ketat untuk menghindari ekspansi kredit yang agresif.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Investasi Saham Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**.

I.2 Fokus Penelitian

Untuk mengetahui apakah layak membeli emiten bidang Perbankan khususnya Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana investasi jika dihitung dengan metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) yaitu dengan menghitung *return* saham individu, *return* pasar, *risk free*, koefisien beta, lalu tingkat *return* yang diharapkan dan membandingkan *return* individu dengan *return* yang diharapkan periode 2019-2021.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi diatas, permasalahan yang ingin diteliti yaitu bagaimanakah menghitung *return* saham individu, *return* pasar, *risk free*, koefisien beta, lalu tingkat *return* yang diharapkan dan membandingkan *return* individu dengan *return* yang diharapkan berdasarkan metode CAPM pada bank BUKU 4 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan membandingkan kinerja masing-masing bank mulai dari periode 2019-2021.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kelayakan investasi berdasarkan metode CAPM pada bank BUKU 4 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan menghitung *return* saham individu, *return* pasar, *risk free*, koefisien beta, lalu tingkat *return* yang diharapkan dan membandingkan *return* individu dengan *return* yang diharapkan periode 2019-2021.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan metode CAPM sebagai pengukuran kelayakan investasi saham di perusahaan, terutama sektor perbankan. Selain itu juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi investor

Dapat menjadi salah satu alternatif metode pengukuran kelayakan investasi saham di perusahaan sektor perbankan terutama pada Bank BUKU 4.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga akan mengambil topik terkait analisa kelayakan investasi di sektor perbankan dengan menggunakan metode CPAM.